

GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DI SD KEMALA BHAYANGKARI 1 MEDAN

**Candy Aulia Putri¹, Julianda Hirza², Nadine. E. F. Simanulang³, Sintia Anggreni Br
Perangin Angin⁴**

putricandyaulia@gmail.com¹, juliandaaa091@gmail.com², nadinesimanullang@gmail.com³,
anggereinisintia@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Dra. Supriana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Ibu Dra. Supriana, M.Pd. menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif, meliputi kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang baik. Beliau menekankan pentingnya keseimbangan antara penerapan aturan formal dengan kebutuhan nyata di lapangan, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam membangun budaya kerja sama, beliau mengadakan rapat kerja dengan guru-guru pada awal tahun untuk menyampaikan visi, misi, serta mensosialisasikan program kerja dan kebijakan dinas pendidikan. Melalui gaya kepemimpinannya, SD Kemala Bhayangkari 1 Medan berhasil meraih berbagai prestasi, seperti Juara 1 Penilaian Sekolah Tingkat Pusat dan Juara 1 Pantomim pada Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Provinsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berkarakter, komunikatif, dan visioner berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhhlak mulia, serta mampu bersaing di era global.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.

ABSTRACT

This study aims to describe the leadership style applied by Mrs. Dra. Supriana, M.Pd., as the Principal of Kemala Bhayangkari 1 Elementary School, Medan, and its impact on improving the quality of education at the school. Based on the results of the study, it is known that Mrs. Dra. Supriana, M.Pd. applies the principles of effective leadership, including leadership competencies, social competencies, and good personality competencies. She emphasizes the importance of balancing the implementation of formal rules with real needs in the field, as well as creating a comfortable and enjoyable learning environment for students. In building a culture of cooperation, she holds a working meeting with teachers at the beginning of the year to convey the vision, mission, and socialize the work programs and policies of the education office. Through her leadership style, Kemala Bhayangkari 1 Elementary School, Medan, has succeeded in achieving various achievements, such as 1st Place in the Central School Assessment and 1st Place in Pantomime at the National Student Arts Competition Festival (FLS2N) at the Provincial level. The results of this study indicate that character-based, communicative, and visionary leadership plays a crucial role in improving educational quality and can serve as an example for other schools in developing a generation that is intelligent, virtuous, and able to compete in the global era.

Keywords: Leadership, Principal, Educational Quality, Kemala Bhayangkari 1 Elementary School, Medan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi saat ini. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, berpikir kritis, kreatif, serta memiliki karakter yang kuat dan berakhhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut,

dibutuhkan pengelolaan pendidikan yang efektif, terutama di tingkat satuan pendidikan, di mana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2019). Kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis. Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu berperan sebagai motivator, inovator, fasilitator, sekaligus pengambil keputusan yang bijak. Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru, budaya kerja sekolah, dan hasil belajar siswa (Sagala, 2018). Kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan komitmen guru terhadap tugasnya (Rivai & Murni, 2014). Di sisi lain, kepala sekolah juga dituntut untuk mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga penerapan prinsip kepemimpinan situasional menjadi penting (Hersey & Blanchard, 1988).

Dalam praktiknya, kepemimpinan yang efektif di sekolah tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengatur dan mengawasi, tetapi juga melalui kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian, sosial, dan manajerial yang baik akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan bagi peserta didik (Usman, 2019). Keseimbangan antara penerapan aturan formal dan kebutuhan nyata di lapangan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang berkualitas (Wahjosumidjo, 2013).

SD Kemala Bhayangkari 1 Medan merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menunjukkan keberhasilan dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kepala Sekolah, Ibu Dra. Supriana, M.Pd., yang dikenal memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, komunikatif, dan inspiratif. Beliau menekankan pentingnya memiliki prinsip, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian yang baik sebagai seorang pemimpin. Selain itu, beliau juga berupaya menyeimbangkan antara penerapan kebijakan formal dengan kebutuhan nyata di lapangan agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan bahagia bagi peserta didik.

Dalam upaya membangun budaya kerja sama dan kolaborasi, Ibu Dra. Supriana, M.Pd. secara rutin mengadakan rapat kerja bersama para guru untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja sekolah. Melalui pendekatan yang partisipatif, beliau mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan semangat kerja guru-guru dalam mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang demikian berdampak positif terhadap kinerja sekolah, yang dibuktikan dengan berbagai prestasi, seperti Juara 1 Penilaian Sekolah Tingkat Pusat dan Juara 1 Pantomim pada ajang Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat Provinsi.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk meneliti lebih jauh mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Dra. Supriana, M.Pd. dan bagaimana gaya kepemimpinan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, serta menjadi inspirasi bagi kepala sekolah lain dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif guna menciptakan sekolah yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Ibu Dra. Supriana, M.Pd. dikenal sebagai pemimpin yang mampu menyeimbangkan antara kebijakan formal dan kebutuhan nyata di lapangan. Beliau mengedepankan komunikasi terbuka dengan guru, menciptakan suasana kerja yang harmonis, serta

menanamkan nilai tanggung jawab dan disiplin. Gaya kepemimpinan yang diterapkannya mencerminkan kombinasi antara kepemimpinan transformasional, demokratis. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kerja sama, meningkatkan motivasi kerja guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Dra. Supriana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang kepemimpinan pendidikan dan menjadi inspirasi bagi kepala sekolah lain dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang efektif, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber mengenai gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan. Menurut Moleong (2019), wawancara merupakan proses interaksi verbal antara pewawancara dan informan untuk menggali data secara mendalam sesuai fokus penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pandangannya secara bebas (Sugiyono, 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan sudut pandang informan secara lebih luas dan kontekstual.

Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 22 September 2025, bertempat di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah Ibu Dra. Supriana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung dalam suasana yang santai dan kondusif agar informan dapat memberikan jawaban dengan terbuka. Seluruh hasil wawancara direkam, ditranskrip, dan dianalisis secara deskriptif menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Supriana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, diperoleh gambaran bahwa beliau menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, dan situasional dalam mengelola sekolah. Hal ini tampak dari sikapnya yang mengutamakan prinsip, kompetensi, dan keteladanan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Beliau menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dan ketulusan hati dalam menjalankan amanahnya.

Dalam praktiknya, Ibu Supriana berusaha menyeimbangkan antara aturan formal dengan kebutuhan nyata di lapangan. Ia menerapkan kebijakan sekolah berdasarkan pedoman dari pusat, namun tetap menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Pendekatan ini menunjukkan gaya kepemimpinan situasional, di mana pemimpin mampu menyesuaikan cara kepemimpinannya sesuai konteks dan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, beliau juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, religius, dan berwawasan lingkungan, dengan menanamkan nilai toleransi antaragama, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama.

Dalam membangun budaya kerja sama dan kolaborasi, Ibu Supriana mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran untuk menyampaikan visi, misi, serta mensosialisasikan program kerja dan kebijakan pendidikan kepada guru dan staf. Ia selalu melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan, memberikan motivasi kepada guru, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan penuh semangat. Kepemimpinan beliau tidak bersifat otoriter, tetapi partisipatif dan inspiratif, sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan semangat berprestasi di kalangan guru dan siswa.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional yang diterapkan oleh Ibu Dra. Supriana, M.Pd. berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah. SD Kemala Bhayangkari 1 Medan berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi, seperti Juara 1 Penilaian Sekolah Tingkat Pusat dan Juara 1 Lomba Pantomim FLS2N tingkat Provinsi, yang menunjukkan keberhasilan penerapan kepemimpinan efektif dan berkarakter dalam meningkatkan kualitas sekolah secara menyeluruh.

Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, Ibu Dra. Supriana, M.Pd., merupakan sebuah model kepemimpinan yang sukses mengintegrasikan aspek transformasional, partisipatif, dan situasional untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. Secara umum, gaya kepemimpinan beliau dikenal sebagai gaya yang efektif, komunikatif, dan inspiratif. Beliau menekankan bahwa seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian yang baik, serta menjunjung tinggi nilai kejujuran dan ketulusan hati dalam menjalankan amanahnya. Penekanan pada kompetensi dan keteladanan ini menjadi landasan kuat dari gaya transformasional yang beliau terapkan.

Aspek transformasional dalam kepemimpinan Ibu Supriana diwujudkan melalui kemampuannya menjadi seorang pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional. Beliau berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, religius, dan berwawasan lingkungan, dengan menanamkan nilai toleransi antaragama, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, beliau menerapkan prinsip kepemimpinan situasional dengan berusaha menyeimbangkan antara penerapan kebijakan formal dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas kepemimpinan, di mana beliau mampu menyesuaikan cara kepemimpinannya sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi sekolah. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis beliau diimplementasikan secara konkret melalui upaya membangun budaya kerja sama dan kolaborasi. Beliau secara rutin mengadakan rapat kerja bersama guru-guru dan staf di awal tahun ajaran untuk menyampaikan visi, misi, dan mensosialisasikan program kerja sekolah serta kebijakan dinas pendidikan. Dalam proses ini, beliau selalu melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan penuh semangat. Dengan pendekatan ini, kepemimpinan beliau tidak bersifat otoriter, tetapi partisipatif dan inspiratif, yang terbukti mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan semangat berprestasi di kalangan guru dan siswa.

Perpaduan gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif yang berkarakter dan komunikatif ini telah memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah. Bukti nyata keberhasilan kepemimpinan Ibu Dra. Supriana, M.Pd., adalah capaian prestasi yang diraih SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, seperti Juara 1 Penilaian Sekolah Tingkat Pusat dan Juara 1 Lomba Pantomim FLS2N

tingkat Provinsi. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berkarakter berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah secara menyeluruh. Model kepemimpinan ini pun diharapkan dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi kepala sekolah lain dalam menciptakan sekolah yang unggul, berkarakter, dan mampu mengembangkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era global.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Dra. Supriana, M.Pd., Kepala Sekolah SD Kemala Bhayangkari 1 Medan, merupakan model kepemimpinan yang efektif karena berhasil mengintegrasikan gaya transformasional, partisipatif/demokratis, dan situasional. Beliau menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang kuat, berfokus pada kompetensi kepemimpinan, sosial, dan kepribadian, serta menjunjung tinggi keteladanan, kejujuran, dan ketulusan.

Secara transformasional Ibu Supriana adalah pemimpin visioner yang berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, religius, dan berwawasan lingkungan. Sementara itu, aspek partisipatif dan demokratis diwujudkan melalui komunikasi terbuka, pelibatan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, serta rutin mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja. Beliau juga menerapkan gaya situasional dengan menyeimbangkan antara kebijakan formal dan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan kepemimpinan yang komunikatif, berkarakter, dan inspiratif ini terbukti berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab, semangat kerja sama, dan motivasi berprestasi di kalangan guru dan siswa.

Dampak positif dari gaya kepemimpinan ini sangat signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan mutu pendidikan dan berbagai prestasi yang diraih sekolah, seperti Juara 1 Penilaian Sekolah Tingkat Pusat dan Juara 1 Lomba Pantomim FLS2N tingkat Provinsi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang berkarakter, komunikatif, dan visioner berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah secara menyeluruh dan menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu bersaing di era global.

Model kepemimpinan yang diterapkan oleh Ibu Dra. Supriana, M.Pd., di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan sangat potensial untuk dijadikan contoh atau inspirasi bagi kepala sekolah lain, khususnya dalam upaya mengembangkan sekolah yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini. Sekolah lain disarankan untuk mengadopsi dan memodifikasi perpaduan gaya transformasional, partisipatif, dan situasional ini, dengan fokus utama pada penanaman kompetensi kepribadian dan sosial yang baik sebagai landasan kepemimpinan.

Selain itu, kepala sekolah disarankan untuk lebih mengintensifkan upaya penyeimbangan antara penerapan aturan formal dengan kebutuhan nyata di lapangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Perlu diperkuat juga mekanisme kolaborasi dan partisipasi demokratis di sekolah, misalnya dengan melibatkan guru dan staf secara lebih mendalam dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis, yang bertujuan untuk meningkatkan komitmen dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian visi dan misi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). Management of organizational behavior: Utilizing human resources (5th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V., & Murni, S. (2014). Education management: Analisis teori dan praktik. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sagala, S. (2018). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2019). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.